

PANDUAN

INVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA

PASAR MODAL INDONESIA

INSTRUMEN PASAR MODAL DI INDONESIA

MEKANISME PERDAGANGAN

CARA BERINVESTASI DI PASAR MODAL

BAB I

PASAR MODAL INDONESIA

Apa itu Pasar Modal :

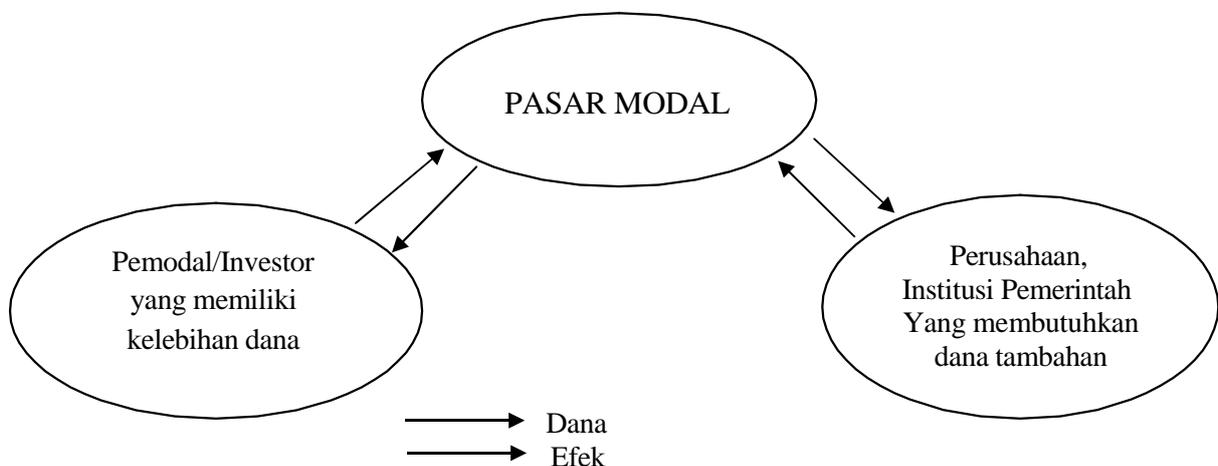
Bab ini menjelaskan mengenai peran serta manfaat dari Pasar Modal di Indonesia serta fungsi dari organisasi yang terkait dengan Pasar Modal.

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti: menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya.

Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti Obligasi, Saham dan lainnya.



2. Peran dan Manfaat Pasar Modal

a. Pasar Modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien.

Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di Pasar Modal.

Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui Pasar Modal tersebut.



- b. Pasar Modal sebagai alternatif investasi.

Pasar Modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu.



- c. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.

Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang-orang tertentu saja, karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.



d. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan.

Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi “good corporate governance” serta keuntungan yang lebih baik bagi para investor.

Sehubungan dengan pelaksanaan “Good Corporate Governance”. Bapepam menganjurkan setiap perusahaan publik untuk memiliki suatu Komite Audit.



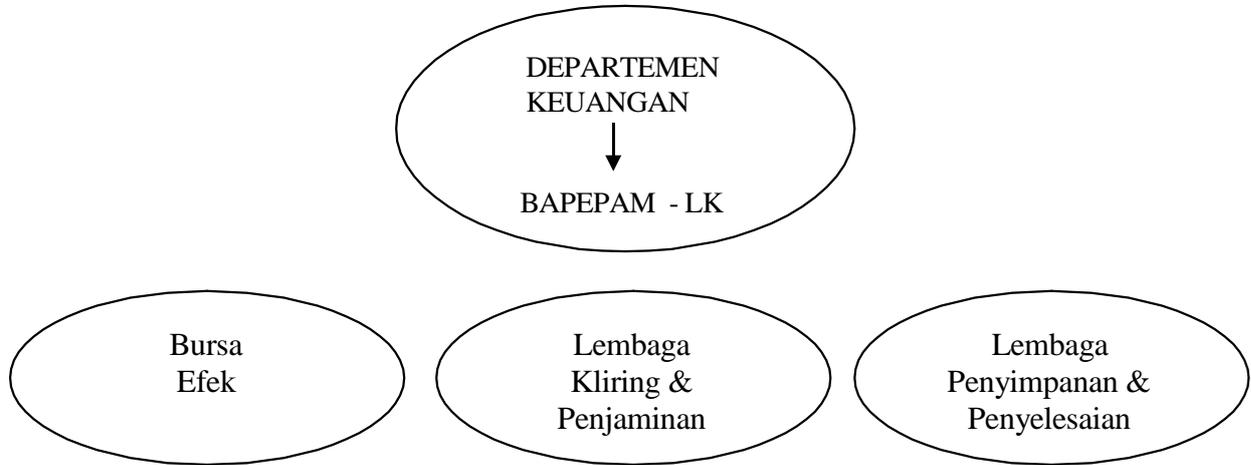
e. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Dengan keberadaan Pasar Modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.



3. Struktur Pasar Modal

A. Struktur Pasar Modal di Indonesia



| Perusahaan Efek | Lembaga Penunjang | Profesi Penunjang | Emiten | Investor |
|---|--|--|--|---|
| - Penjamin Emisi Efek - Perantara Pedagang Efek - Manajer Investasi | - Biro Administrasi Efek - Kustodian - Wali Amanat | - Akuntan Publik - Notaris - Konsultan Hukum - Perusahaan Penilai | - Perusahaan - Institusi Pemerintah - Reksa Dana | - Investor Domestik • Perorangan • Institusi - Investor Asing • Perorangan • Institusi |
| - Penasihat Investasi - Perusahaan Pemeringkat Efek | | | | |

Organisasi terkait di Pasar Modal adalah sebagai berikut:

- a. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan Pasar Modal di Indonesia. Bapepam berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan.
- b. Perusahaan memperoleh dana di Pasar Modal dengan melaksanakan penawaran umum atau investasi langsung (private placement). Perusahaan ini dikenal sebagai emiten.
- c. Self Regulatory Organizations (SRO), adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan yang berhubungan dengan aktivitas usahanya. SRO terdiri dari:
 - ⌚ **Bursa Efek**, adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka. Di

Indonesia saat ini Bursa Efek yang telah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM-LK, yaitu: Bursa Efek Indonesia (BEI)

- ⌚ **Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)**, adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan transaksi bursa agar terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Lembaga yang telah memperoleh izin usaha sebagai LKP oleh BAPEPAM adalah PT. KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia).
 - ⌚ **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)**, adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan pihak lain. Lembaga yang telah memperoleh izin usaha sebagai LPP oleh BAPEPAM-LK adalah PT. KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia).
- d. Perusahaan Efek adalah perusahaan yang mempunyai aktifitas sebagai Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi, atau gabungan dari ketiga kegiatan tersebut.
- **Penjamin Emisi Efek**, adalah salah satu aktifitas pada perusahaan efek yang melakukan kontrak dengan emiten untuk melaksanakan penawaran umum dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.
 - **Perantara Pedagang Efek**, adalah salah satu aktifitas pada perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.
 - **Manajer Investasi**, adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola Portofolio Investasi Kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Penasihat Investasi, adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek.
- f. Lembaga Penunjang Pasar Modal
- ⌚ **Biro Administrasi Efek**, adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
 - ⌚ **Kustodian** adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

- ⌚ **Wali Amanat**, adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek bersifat utang.

g. Profesi Penunjang Pasar Modal

- ③ Akuntan Publik
- ③ Notaris
- ③ Konsultan Hukum
- ③ Perusahaan Penilai

B. Sejarah Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

| | |
|-------------|--|
| 1912 | Pembentukan Bursa Efek Batavia |
| 1950 | Penerbitan Obligasi Pemerintah Indonesia |
| 1976 | Pembentukan BAPEPAM |
| 1987 - 1988 | Penerbitan Paket-Paket Deregulasi |
| 1995 | Penerbitan UU no. 8 tentang Pasar Modal |

C. Undang-undang yang berkaitan dengan Pasar Modal

Saat ini undang-undang yang terkait dengan Pasar Modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- b. Peraturan Pemerintah No. 45 dan 46 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan di Pasar Modal dan Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal.
- c. Keputusan Menteri Keuangan.
- d. Keputusan Ketua BAPEPAM
- e. Peraturan Bursa Efek.

BAB II

INSTRUMEN PASAR MODAL DI INDONESIA

Instrumen apa yang tersedia di Pasar Modal Indonesia?

Bab ini menjelaskan instrumen yang tersedia di Pasar Modal Indonesia, serta keuntungan dan kerugian yang timbul pada setiap instrumen tersebut.

1. Saham

A. Definisi dari Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

B. 2 Jenis Saham adalah:

- a. **Saham Biasa**, merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di Pasar Modal. Jenis ini memiliki karakteristik seperti:
 - Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan di likuidasi.
 - Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

- b. **Saham Preferen**, memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.
 - Hak klaim lebih dahulu dibanding saham biasa jika perusahaan dilikuidasi. - Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Ringkasan Instrumen Pasar Modal Indonesia

| Instrumen | Definisi | Keuntungan | Risiko |
|--|--|---|--|
| Saham | Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • Capital Gain. • Dividen. | <ul style="list-style-type: none"> • Capital Loss. • Tidak ada pembagian dividen. • Risiko Likuidasi. • Delisting dari Bursa Efek. |
| Obligasi | Efek bersifat hutang | <ul style="list-style-type: none"> • Bunga dengan jumlah serta waktu yang telah ditetapkan. • Capital Gain. • Dapat dikonversi menjadi saham (untuk obligasi konversi) • Memiliki hak klaim pertama pada saat emiten di likuidasi | <ul style="list-style-type: none"> • Gagal bayar. • Capital Loss. • Callability. |
| Bukti Right | Sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga dan dalam periode tertentu. | <ul style="list-style-type: none"> • Capital Gain dengan leverage, jika bukti right ditukar dengan saham baru. • Capital Gain yang diperoleh di Pasar Sekunder. | <ul style="list-style-type: none"> • Capital Loss dengan Leverage. • Capital Loss yang diperoleh di Pasar Sekunder. |
| Waran | Merupakan sekuritas yang melekat pada penerbitan saham ataupun obligasi, yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham perusahaan dengan harga dan pada jangka waktu tertentu. | <ul style="list-style-type: none"> • Capital Gain dengan Leverage, jika waran dikonversikan menjadi saham. • Capital Gain yang diperoleh di Pasar Sekunder | <ul style="list-style-type: none"> • Capital Loss dengan Leverage. • Capital Loss yang diperoleh di Pasar Sekunder. |
| Kontrak Berjangka Indeks Saham | Kontrak/perjanjian berjangka Indeks Saham dengan variable pokok Indeks. | <ul style="list-style-type: none"> • Hedging instrumen • Spekulasi dengan leverage. • Arbitrase | <ul style="list-style-type: none"> • Capital loss dengan leverage. |
| Reksa Dana | Saham, obligasi, atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investor dan di kelola oleh sebuah perusahaan investasi profesional. | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengembalian yang potensial. • Pengelolaan dana oleh manajemen yang profesional. • Likuiditas. | <ul style="list-style-type: none"> • Capital loss • Risiko likuidasi pada Reksa Dana Tertutup. |
| Sebagai Perbandingan: Deposito Berjangka | Jenis tabungan pada bank dengan jangka waktu tertentu. | <ul style="list-style-type: none"> • Bunga • Tidak ada Capital Loss | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat suku bunga yang rendah. • Tidak ada Capital Gain |

C. Manfaat investasi pada saham adalah:

a. Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh Dewan Direksi dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Jenis Dividen:

- Dividen Tunai, jika emiten membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk sejumlah uang untuk setiap saham yang dimiliki.
- Dividen Saham, jika emiten membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.



b. Capital Gain

Investor dapat menikmati capital gain, jika harga jual melebihi harga beli saham tersebut.

Contoh: Investor A membeli saham PT. X, yang listing di Bursa Efek, setahun yang lalu dengan harga Rp 3.500. Saat ini harga saham PT. X telah meningkat menjadi Rp 3.750. Jika investor A menjual sahamnya pada harga tersebut, maka ia akan menikmati Capital Gain atau keuntungan sebesar Rp 250 per saham (tanpa perhitungan pajak dan komisi).



D. Risiko Investasi pada saham:

- a. Tidak ada pembagian dividen
Jika emiten tidak dapat membukukan laba pada tahun berjalan atau Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh akan dipergunakan untuk ekspansi usaha.
- b. Capital Loss
Investor akan mengalami capital loss, jika harga beli saham lebih besar dari harga jual.

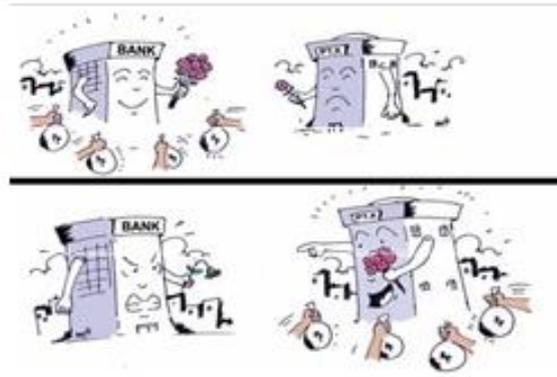
Contoh: Investor A membeli saham PT. X setahun yang lalu pada harga Rp3,500. Saat ini harga saham turun menjadi Rp 3,100. Jika ia menjual sahamnya maka ia akan rugi Rp 400 (Tanpa perhitungan pajak dan komisi).
- c. Risiko Likuidasi
Jika emiten bangkrut atau di likuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar. Yang terburuk adalah jika tidak ada lagi aktiva yang tersisa, maka para pemegang saham tidak memperoleh apa-apa.
- d. Saham delisting dari Bursa
Karena beberapa alasan tertentu, saham dapat dihapus pencatatannya (delisting) di Bursa, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

2. Obligasi dan Obligasi Konversi

A. Definisi dan Jenis

Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor tersebut/pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

Nilai suatu obligasi bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga secara umum. Jika suku bunga secara umum cenderung turun, maka nilai atau harga obligasi akan meningkat, karena para investor cenderung untuk berinvestasi pada obligasi. Sementara itu, jika suku bunga secara umum cenderung meningkat, maka nilai atau harga obligasi akan turun, karena para investor cenderung untuk menanamkan uangnya di Bank.



Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan adalah Corporate Bond, sementara obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah disebut Government Bond. Adapula Municipal Bond, yang merupakan obligasi yang diterbitkan pemerintah daerah untuk membiayai proyek tertentu di daerah.

Sebelum melakukan investasi pada obligasi, disarankan bagi para investor untuk memperhatikan peringkat obligasi, yaitu metode penilaian akan kemungkinan gagal bayar pada obligasi. Saat ini terdapat 2 perusahaan pemeringkat efek, yaitu, **PT. PEFINDO**, and **PT. Kasnic Duff & Phelps Credit Rating Indonesia**, yang kegiatan usahanya adalah menganalisa kekuatan posisi keuangan dari perusahaan penerbit obligasi. Peringkat yang ditetapkan berkisar dari AAA (sangat istimewa atau superior) sampai D (gagal bayar). (Lihat penjelasan pada Bab IV tentang: Peringkat Efek).

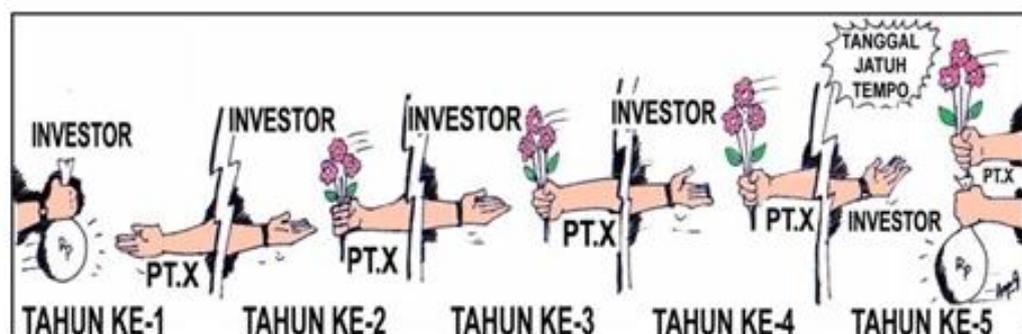
Obligasi Konversi adalah obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham biasa pada harga tertentu. Bagi emiten, obligasi konversi merupakan daya tarik yang ditujukan kepada para investor untuk meningkatkan penjualan obligasi.

B. Manfaat Obligasi

a. Bunga

Bunga dibayar secara reguler sampai jatuh tempo dan ditetapkan dalam persentase dari nilai nominal.

Contoh: Obligasi dengan kupon 10%, akan membayar Rp 10 setiap Rp 100 dari nilai nominal setiap tahun. Biasanya pembayaran bunga terjadi setiap 3 atau 6 bulan sekali.



b. **Capital Gain**

Sebelum jatuh tempo biasanya obligasi diperdagangkan di Pasar Sekunder, sehingga investor mempunyai kesempatan untuk memperoleh Capital Gain. Capital Gain juga dapat diperoleh jika investor membeli obligasi dengan diskon yaitu dengan nilai lebih rendah dari nilai nominalnya, kemudian pada saat jatuh tempo ia akan memperoleh pembayaran senilai dengan harga nominal.



c. **Hak klaim pertama**

Jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, pemegang obligasi sebagai kreditur memiliki hak klaim pertama atas aktiva perusahaan.



d. **Jika memiliki Obligasi Konversi**, investor dapat mengkonversikan obligasi menjadi saham pada harga yang telah ditetapkan, dan kemudian berhak untuk memperoleh manfaat atas saham.



C. **Risiko investasi pada Obligasi**

a. **Gagal bayar (default)**

Kegagalan dari emiten untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan emiten untuk memenuhiketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak obligasi.

b. **Capital Loss**

Obligasi yang dijual sebelum jatuh tempo dengan harga yang lebih rendah dari harga belinya.

c. **Callability**

Sebelum jatuh tempo, emiten mempunyai hak untuk membeli kembali obligasi yang telah diterbitkan. Obligasi demikian biasanya akan ditarik kembali pada saat suku bunga secara umum menunjukkan kecenderungan menurun. Jadi pemegang obligasi yang memiliki persyaratan callability berpotensi merugi, apabila suku bunga menunjukkan kecenderungan menurun. Biasanya untuk mengkompensasi kerugian ini, emiten akan memberikan premium.

3. **Derivatif**

Derivatif terdiri dari efek yang diturunkan dari instrumen efek lain yang disebut “underlying”. Ada beberapa macam instrumen derivatif di Indonesia, seperti Bukti Right, Waran, dan Kontrak Berjangka.

Derivatif merupakan instrumen yang sangat berisiko jika tidak dipergunakan secara hati-hati.

A. **Bukti Right**

a. **Definisi**

Sesuai dengan undang-undang Pasar Modal, Bukti Right didefinisikan sebagai hak memesan efek terlebih dahulu pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Bukti Right diterbitkan pada penawaran umum terbatas (Right Issue), dimana saham baru ditawarkan pertama kali kepada pemegang saham lama. Bukti Right juga dapat diperdagangkan di Pasar Sekunder selama periode tertentu.



Apabila pemegang saham tidak menukar Bukti Right tersebut maka akan terjadi dilusi pada kepemilikan atau jumlah saham yang dimiliki akan berkurang secara proporsional terhadap jumlah total saham yang diterbitkan perusahaan.



b. Manfaat dari Bukti Right:

- (a) Investor memiliki hak istimewa untuk membeli saham baru pada harga yang telah ditetapkan dengan menukarkan Bukti Right yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan dengan membeli saham baru dengan harga yang lebih murah.

Contoh: Jika seorang investor membeli Bukti Right di Pasar Sekunder pada harga Rp 200, dengan harga pelaksanaan (exercise price) Rp 1.500. Pada tanggal pelaksanaan harga saham perusahaan X diasumsikan melonjak hingga Rp 2.000 per lembar. Ia dapat membeli saham PT. X hanya dengan membayar Rp 1.700, yaitu Rp 1.500 (harga pelaksanaan) + Rp 200 (harga Right). Kemudian investor tersebut akan memperoleh keuntungan Rp 300 yang berasal dari Rp 2.000 - Rp 1.700.

- (b) Bukti Right dapat diperdagangkan pada Pasar Sekunder, sehingga investor dapat menikmati Capital Gain, ketika harga jual dari Bukti Right tersebut lebih besar dari harga belinya.

c. Risiko memiliki Bukti Right:

- (a) Jika harga saham pada periode pelaksanaan jatuh dan menjadi lebih rendah dari harga pelaksanaan, maka investor tidak akan mengkonversikan Bukti Right tersebut, sementara itu investor akan mengalami kerugian atas harga beli Right.

Contoh: Seorang investor membeli Bukti Right di Pasar Sekunder pada harga Rp 200 dengan harga pelaksanaan Rp 1.500. Kemudian pada periode pelaksanaan, harga saham turun menjadi Rp. 1,200 per saham. Investor tersebut tentunya tidak akan menukarkan Bukti Right yang dimilikinya, karena jika ia melakukannya, maka ia harus membayar Rp 1.700 (Rp 1.500 harga pelaksanaan + Rp 200 harga right).

Sementara itu jika ia tidak menukarkan Bukti Right yang dimilikinya, maka ia mengalami kerugian Rp 200 atas harga Right tersebut.

- (b). Bukti Right dapat diperdagangkan pada pasar sekunder, sehingga investor dapat mengalami kerugian (Capital Loss), ketika harga jual dari Bukti Right tersebut lebih rendah dari harga belinya.

B. Waran

a. Definisi

Waran biasanya melekat sebagai daya tarik (sweetener) pada penawaran umum saham ataupun obligasi. Biasanya harga pelaksanaan lebih rendah dari pada harga pasar saham. Setelah saham ataupun obligasi tersebut tercatat di bursa, waran dapat diperdagangkan secara terpisah.



Periode perdagangan waran lebih lama dari pada bukti right, yaitu 3 tahun sampai 5 tahun.

Waran merupakan suatu pilihan (option), dimana pemilik waran mempunyai pilihan untuk menukarkan atau tidak warannya pada saat jatuh tempo. Pemilik waran dapat menukarkan waran yang dimilikinya 6 bulan setelah waran tersebut diterbitkan oleh emiten. Harga waran itu sendiri berfluktuasi selama periode perdagangan.

b. Manfaat dari Waran:

- (a) Pemilik waran memiliki hak untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari harga saham tersebut di Pasar Sekunder dengan cara menukarkan waran yang dimilikinya ketika harga saham perusahaan tersebut melebihi harga pelaksanaan.

Contoh: Jika seorang investor membeli waran pada harga Rp 200 per lembar dengan harga pelaksanaan Rp 1.500, dan pada tanggal pelaksanaan, harga saham perusahaan meningkat menjadi Rp 1.800 per saham, maka ia akan membeli saham perusahaan tersebut dengan harga hanya Rp 1.700 (Rp 1.500 + Rp 200). Jika ia langsung membeli saham perusahaan tersebut di pasar sekunder, ia harus mengeluarkan Rp 1.800 per saham.

- (b) Apabila waran diperdagangkan di Bursa, maka pemilik waran mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan (capital gain) yaitu apabila harga jual waran tersebut lebih besar dari harga beli.

c. **Resiko memiliki Waran:**

- (a) Jika harga saham pada periode pelaksanaan (exercise period) jatuh dan menjadi lebih rendah dari harga pelaksanaannya, investor tidak akan menukarkan waran yang dimilikinya dengan saham perusahaan, sehingga ia akan mengalami kerugian atas harga beli waran tersebut.

Contoh: Jika seorang investor membeli waran di Pasar Sekunder dengan harga Rp 200, serta harga pelaksanaan Rp. 1.500. Pada tanggal pelaksanaan, harga saham perusahaan yang bersangkutan turun menjadi Rp 1.200. Jika hal tersebut terjadi, maka investor tidak akan menukarkan waran yang dimilikinya, karena ia harus mengeluarkan Rp 1.700 (Rp 1.500 harga pelaksanaan + Rp 200 harga Waran). Jika ia tidak menukarkan Waran yang dimilikinya maka kerugian yang ditanggung hanya Rp 200, yaitu harga beli waran tersebut.

- (b) Karena sifat waran hampir sama dengan saham dan dapat diperdagangkan di bursa, maka pemilik waran juga dapat mengalami kerugian (capital loss) jika harga beli waran lebih tinggi daripada harga jualnya.

C. Kontrak Berjangka Indeks Saham

a. **Definisi:**

Adalah kontrak atau perjanjian antara 2 pihak yang mengharuskan mereka untuk menjual atau membeli produk yang menjadi variabel pokok di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Obyek yang pertukarkan disebut "Underlying Asset".

Setiap pihak sebelum membuka kontrak harus menyetorkan margin awal, dan karena kontrak tersebut memiliki waktu yang terbatas, maka pada saat jatuh tempo posisi kontrak harus ditutup pada berapapun harga yang terjadi bursa. Margin itu sendiri harus berada pada suatu level harga tertentu dan jika margin tersebut turun di bawah level tersebut, yang biasanya diakibatkan kerugian yang sangat besar, lembaga kliring akan meminta investor untuk menambah dananya kembali.

Bagaimanapun, harus diperhatikan bahwa seluruh transaksi pada kontrak berjangka dilakukan di Bursa Efek.

Di Indonesia, saat ini bentuk kontrak berjangka yang tersedia adalah LQ45 Kontrak Berjangka Indeks yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Surabaya. (lihat penjelasan tentang Indeks LQ45 pada bab III - Mekanisme Perdagangan).

b. Manfaat:

- a). Instrumen Hedging
Hedging dimaksudkan untuk meminimalkan risiko

Contoh: seorang investor yang memiliki portofolio berencana untuk menjual salah satu sahamnya di masa yang akan datang, tapi dia ingin menentukan pendapatan yang diperolehnya dengan menetapkan harga jual sahamnya saat ini.

Pilihan apa yang tersedia bagi investor? Dia dapat membuka kontrak jual di masa yang akan datang, sehingga berapapun harga yang terbentuk pada saat jatuh tempo, investor tetap akan menjual saham tersebut dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b). Spekulasi
Investor dapat berspekulasi dengan melakukan perdagangan indeks berjangka daripada melakukan transaksi untuk masing-masing saham. Hal ini dimungkinkan karena adanya “leverage”. Dengan “leverage” investor dapat memperoleh keuntungan dari pergerakan harga dengan modal yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan modal yang harus dikeluarkan jika melakukan transaksi perdagangan masing-masing saham di atas.
- c). Arbitrase
Dengan arbitrase, investor dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan antara harga di pasar spot dan pasar berjangka.

c. Risiko:

- a) Pada saat jatuh tempo, investor harus menutup/ menyelesaikan posisinya, walaupun harga yang terjadi berbeda dengan harapannya, sehingga investor dapat mengalami kerugian yang sangat besar jika dibandingkan dengan modal awalnya.
- b). Apabila investor mengalami kerugian yang besar, maka ia diharuskan untuk menyetor tambahan dana ke lembaga kliring.

D. Efek Beragun Aset

Definisi:

Efek Beragun Aset adalah surat tanda hutang yang dijamin dengan sekelompok Efek tertentu:

- ③ Tagihan Kartu Kredit,
- ③ Sewa Guna Usaha
- ③ Kredit Rumah,
- ③ Dan sebagainya

BAPEPAM-LK telah mengeluarkan keputusan yang mengatur mengenai Efek Beragun Aset, tapi sampai saat ini belum ada produk Efek Beragun Aset yang tersedia di Pasar Modal Indonesia.



4. Reksa Dana

A. Definisi Reksa Dana

Sekumpulan Saham, Obligasi, serta Efek lain yang dibeli oleh sekelompok investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi yang profesional.

Dengan membeli sebagian Unit Penyertaan, investor individual dengan dana yang terbatas dapat menikmati manfaat atas kepemilikan berbagai macam Efek. Selain itu investor juga terbebas dari kesulitan untuk menganalisa Efek.

Reksa Dana dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori berdasarkan investasinya, yaitu: Reksa Dana Saham, Obligasi, Pasar Uang, dan Reksa Dana Campuran. Investor dapat memilih jenis reksa dana yang sesuai dengan tujuan investasinya.

a. Reksa Dana Saham

Merupakan Reksa Dana yang menginvestasikan dananya pada saham-saham emiten. Jenis ini memberikan potensi risiko yang besar serta tingkat pengembalian (return) yang besar pula, atau "high risks high returns".

b. Reksa Dana Obligasi

Bagi investor yang ingin memperoleh pendapatan yang dapat diprediksi serta stabil, jenis Reksa Dana ini merupakan instrumen yang perlu dipertimbangkan, mengingat jenis ini memberikan tingkat pengembalian serta risiko yang moderat.

c. Reksa Dana Pasar Uang

Reksa Dana ini memberikan tingkat risiko dan pengembalian yang rendah.

d. Reksa Dana Campuran

Merupakan Reksa Dana dari berbagai macam Efek. Alokasi aktiva di distribusikan pada investasi saham untuk tujuan pertumbuhan, obligasi untuk pendapatan, pasar uang untuk tunai dan stabilitas.

B. Tipe Reksa Dana

a. Tipe Perseroan

Bentuk Reksa Dana ini adalah Perusahaan Terbatas (PT). Di Indonesia tipe ini diklasifikasikan menjadi 2, yaitu Reksa Dana Terbuka serta Reksa Dana Tertutup.

b. Tipe Kontrak Investasi Kolektif

Merupakan kontrak diantara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mewakili legalisasi dari pemilik Unit atau investor. Kontrak ini memberikan kewenangan kepada Manajer Investasi untuk mengelola Portofolio Investasi Kolektif, dan kewenangan Bank Kustodian untuk bertindak sebagai Kustodi bagi dana kolektif. Di Indonesia, tipe reksa dana ini hanya dalam bentuk Reksa Dana Terbuka, yang mendominasi Reksa Dana yang ada di pasar.

C. Kategori Reksa Dana

a. Reksa Dana Terbuka (Open-end)

Reksa Dana ini dimaksudkan bahwa Manajer Investasi selalu siap untuk membeli kembali atau menebus unit penyertaan yang dimiliki investor kapan saja investor tersebut ingin menjualnya, sesuai dengan nilai aktiva bersih per saham atau per unit.



Nilai Aktiva Bersih (NAB) = Nilai pasar aktiva Reksa Dana (sekuritas, kas, dan seluruh pendapatan) - total kewajiban.

$$\text{NAB per Saham atau per Unit adalah} = \frac{\text{NAB}}{\text{jumlah Saham yang beredar}}$$

b. Reksa Dana Tertutup (Closed-end)

Pada Reksa Dana tipe ini, jika investor ingin menjual unitnya, ia dapat langsung menjualnya ke Bursa. Harga yang terbentuk di Bursa juga tergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi.



D. Manfaat investasi pada Reksa Dana

a. Tingkat pengembalian yang potensial

Tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari investasi pada Reksa Dana adalah:

- ☞ Dividen dan atau Bunga, yang dapat diterima dari Manajer Investasi.
- ☞ Keuntungan atau Capital Gain dari peningkatan Nilai Aktiva Bersih.

Contoh: Setahun yang lalu, investor membeli unit Reksa Dana dengan harga Rp 1.000. Pada akhir tahun, diasumsikan bahwa NAB Reksa Dana meningkat menjadi Rp 1.250 per unit. Jika investor menjual investasinya pada harga tersebut, maka ia akan memperoleh keuntungan atau capital gain sebesar Rp 250.

b. Diversifikasi

Suatu portofolio Reksa Dana terdiri dari berbagai macam Efek yang dapat dimiliki oleh investor dengan biaya yang relatif sedikit.



c. Pengelolaan secara profesional

Investor tidak perlu melakukan analisa efek karena tugas tersebut sudah dilakukan oleh Manajer Investasi yang profesional.



d. Likuiditas

Reksa Dana Terbuka sangat likuid karena investor dapat menjual unit miliknya kapan saja kepada Manajer Investasi.

E. Risiko investasi pada Reksa Dana

a. Kerugian yang potensial

Selain Reksa Dana Pasar Uang yang memberikan tingkat pengembalian dan risiko yang kecil, tipe Reksa Dana yang lain lebih rentan terhadap risiko.

b. Risiko Likuidasi

Untuk Reksa Dana Tertutup, investor tidak dapat menjual investasinya kapan saja ia inginkan, karena penjualannya harus dilakukan di Bursa yang tergantung pada permintaan serta penawaran yang ada.

BAB III MEKANISME PERDAGANGAN

Bagaimana Proses Perdagangan di Pasar Modal?

Bab ini menjelaskan tentang proses perdagangan di Pasar Modal di Indonesia, dan juga peraturan untuk masing-masing instrumen

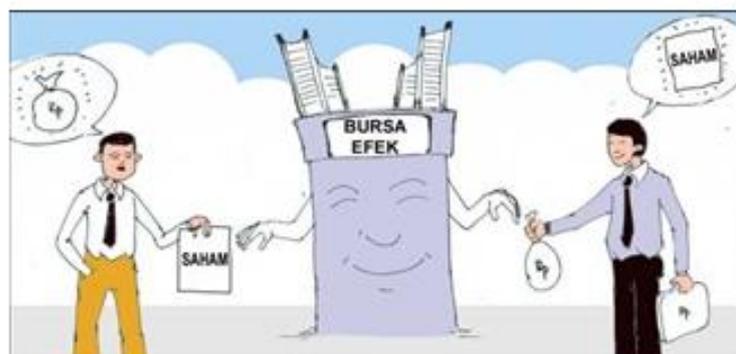
1. Pasar Perdana dan Pasar Sekunder

Pasar Modal di Indonesia terdiri dari Pasar Perdana dan Pasar Sekunder.

- A. **Pasar Perdana** adalah pasar dimana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di Bursa Efek. Di sini, saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak Penjamin Emisi (Underwriter) melalui Perantara Pedagang Efek (Broker-Dealer) yang bertindak sebagai Agen Penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana (Initial Publik Offering/IPO).



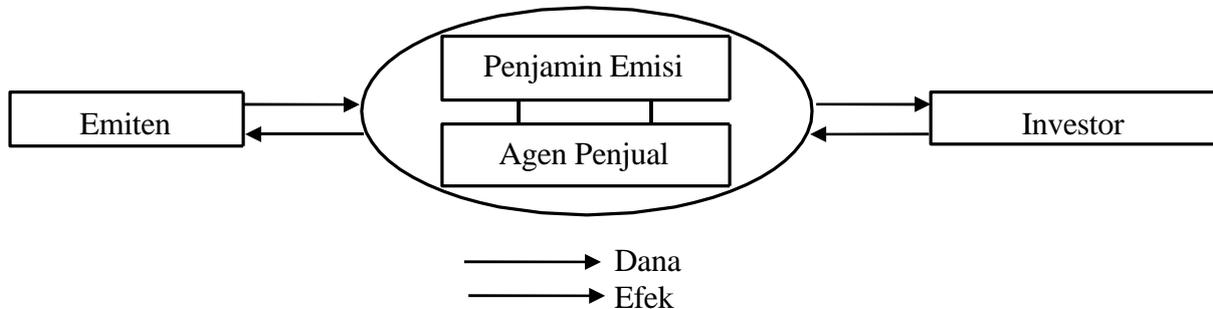
- B. **Pasar Sekunder** adalah pasar di mana efek-efek yang telah dicatatkan di Bursa Efek diperjual-belikan. Pasar Sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di Bursa, setelah terlaksananya penawaran perdana. Di pasar ini, efek-efek diperdagangkan dari satu investor kepada investor lainnya.



2. Pasar Perdana

A. Proses Perdagangan pada Pasar Perdana

Pada umumnya proses perdagangan saham dan obligasi pada Pasar Perdana dapat digambarkan sebagai berikut:



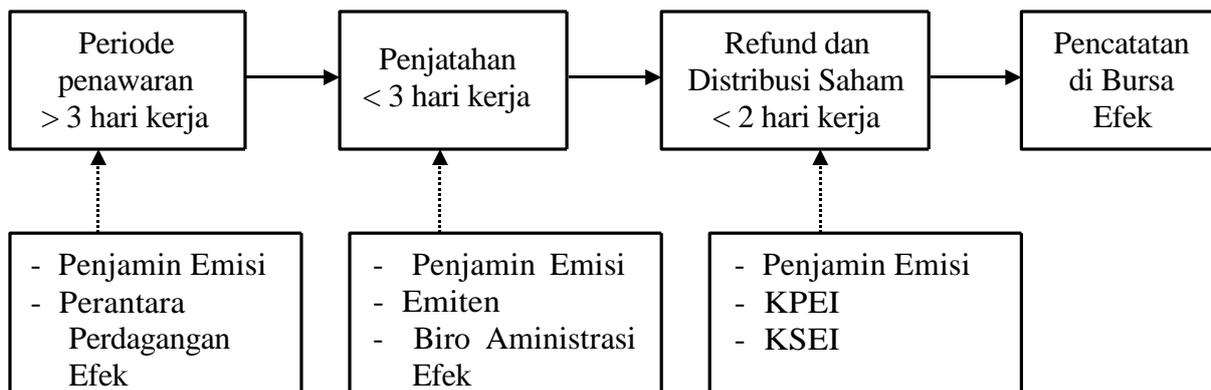
B. Prosedur Penawaran dan Pemesanan Efek di Pasar Perdana

- a. Penawaran Perdana suatu Saham atau Obligasi suatu perusahaan kepada investor publik dilakukan melalui Penjamin Emisi dan Agen Penjual. Tata cara pemesanan saham atau obligasi seperti, “harga penawaran”, “jumlah saham yang ditawarkan”, “masa penawaran”, dan informasi lain yang penting harus dipublikasikan di surat kabar berskala nasional, dan juga dibagikan ke publik dalam bentuk prospektus.
- b. Investor yang berminat, dapat memesan Saham atau Obligasi dengan cara menghubungi Penjamin Emisi atau Agen Penjual, dan kemudian mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Investor kemudian melakukan pemesanan Saham atau Obligasi tersebut dengan disertai pembayaran.
- d. Penjamin Emisi dan Agen Penjual kemudian mengumumkan hasil penawaran umum tersebut kepada investor yang telah melakukan pemesanan.
- e. Proses penjatahan Saham atau Obligasi (biasa disebut dengan “allotment”) kepada investor yang telah memesan dilakukan oleh Penjamin Emisi dan Emiten yang mengeluarkan Saham atau Obligasi.

Sehubungan dengan proses penjatahan, ada beberapa istilah yang harus diperhatikan:

- **“Undersubscribed”** adalah kondisi dimana total Saham atau Obligasi yang dipesan oleh investor kurang dari total Saham atau Obligasi yang ditawarkan. Dalam kondisi seperti ini, semua investor pasti akan mendapat Saham atau Obligasi sesuai dengan jumlah yang dipesannya.
- **“Oversubscribed”** adalah kondisi dimana total Saham atau Obligasi yang dipesan oleh investor melebihi jumlah total Saham atau Obligasi yang ditawarkan. Dalam kondisi ini, terdapat kemungkinan investor mendapatkan Saham atau Obligasi kurang dari jumlah yang dipesan, atau bahkan mungkin tidak mendapatkan sama sekali.

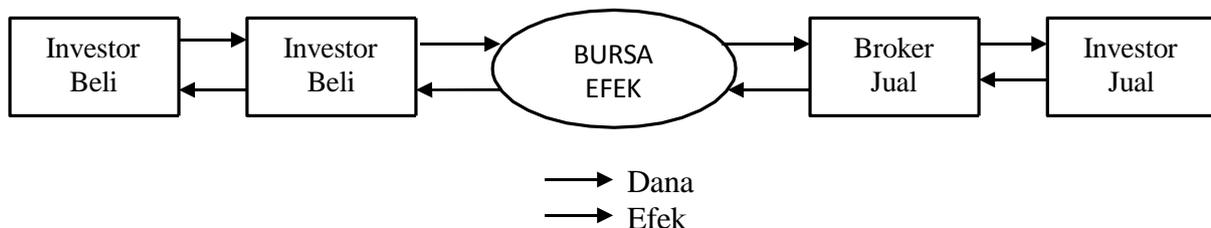
- f. Apabila jumlah Saham atau Obligasi yang didapat oleh investor kurang dari jumlah yang dipesan, atau telah terjadi “oversubscribed”, maka kelebihan dana investor akan dikembalikan (proses ini sering disebut dengan “refund”).
- g. Saham atau Obligasi tersebut kemudian didistribusikan kepada investor melalui Penjamin Emisi dan Agen Penjual.



3. Pasar Sekunder

A. Proses Perdagangan pada Pasar Sekunder

Proses perdagangan Saham dan Obligasi pada Pasar Sekunder dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Bursa Efek

Perusahaan-Perusahaan Efek yang telah mendapat izin sebagai Perantara Pedagang Efek di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat melakukan aktivitas jual beli efek di Bursa Efek. Perusahaan Efek membeli dan/atau menjual efek berdasarkan perintah jual dan/atau perintah beli dari investor. Setiap perusahaan mempunyai karyawan yang disebut sebagai “Wakil Perantara Pedagang Efek”, yang mempunyai wewenang untuk memasukkan semua perintah jual ataupun perintah beli ke dalam sistem perdagangan yang terdapat di Bursa Efek.

Sejak tahun 1995, proses perdagangan efek di BEI telah dilakukan dengan sistem yang terkomputerisasi yang disebut dengan JATS atau Jakarta Automated Trading System. Sistem ini beroperasi berdasarkan “sistem tawar menawar” (auction) dan secara terus menerus selama periode perdagangan.

Periode perdagangan di kedua Bursa Efek dibagi menjadi dua sesi setiap harinya, yang dimulai dari pukul 9.30 pagi dan berakhir pada pukul 16.00.

Bagaimana perintah (order) beli dan perintah (order) jual dari sekian banyak investor bisa cocok (matched)? Mekanisme “matching” (cocok) adalah berdasarkan kriteria Prioritas Harga dan Prioritas Waktu.

Prioritas Harga

Artinya, siapapun yang memasukkan order permintaan dengan Harga Beli (Bid Price) yang paling tinggi, akan mendapat prioritas utama untuk dapat “bertemu” dengan siapapun yang memasukkan order penawaran dengan Harga Jual (Offer Price atau Ask Price) yang paling rendah.

Prioritas Waktu

Artinya, siapapun yang memasukkan order beli atau jual lebih dahulu, akan mendapat prioritas pertama untuk dicocokkan (matched) oleh sistem.

Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham adalah indikator harga dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek. Indeks ini biasanya merefleksikan kondisi Pasar Modal dan kondisi perekonomian sebuah negara secara umum.

Saat ini terdapat 5 (lima) jenis Indeks Harga Saham di BEI:

| Indeks Harga Saham | Penjelasan |
|----------------------------------|---|
| 1. Indeks Harga Saham Gabungan | Indeks ini digunakan sebagai indikator pergerakan harga saham-saham yang tercatat di BEJ. |
| 2. Indeks Sektoral | Semua saham di BEJ digolongkan menjadi 9 sektor industri: Pertanian dan Perkebunan, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Industri lainnya, Konsumsi, Properti, Transportasi, Keuangan, dan Perdagangan, Jasa dan Investasi |
| 3. Indeks LQ45 | Indeks ini berisikan 45 saham yang sangat sering diperdagangkan atau sangat likuid, dan mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar. |
| 4. Indeks Islam/Indeks Syariah | Indeks ini terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih berdasarkan aturan Syariah Islam. |
| 5. Indeks Harga Saham Individual | Indeks ini menggambarkan pergerakan harga dari masing-masing saham yang tercatat di BEJ. |

4. Aturan Perdagangan, Biaya dan Pajak

A. SAHAM

BEI menggolongkan perdagangan Saham dalam 3 pasar:

- a. Pasar Reguler
- b. Pasar Negosiasi
- c. Pasar Tunai

a. Pasar Reguler

Saham-saham di Pasar Reguler diperdagangkan dalam satuan perdagangan “lot”, dan berdasarkan mekanisme tawar menawar yang berlangsung secara terus menerus selama periode perdagangan. Harga-harga yang terjadi di pasar ini akan digunakan sebagai dasar perhitungan indeks di BEI.

Persyaratan dan kondisi yang berlaku saat ini untuk Transaksi di Pasar Reguler: ⌚

Saham diperdagangkan dalam standar satuan perdagangan lot, dimana 1 lot sama dengan 500 lembar saham

⌚ Pergerakan harga saham:

- ③ Untuk harga saham di bawah Rp. 500 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp. 5 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp. 50 per lembar.
- ③ Untuk saham yang harganya antara Rp. 500 dan Rp. 5.000 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp. 25 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp. 250 per lembar.
- ③ Untuk harga saham di atas Rp. 5.000 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp. 50 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp. 500 per lembar.
- ③ Mekanisme terjadinya transaksi (matching) diselesaikan berdasarkan prinsip Prioritas Waktu dan Prioritas Harga.

b. Pasar Negosiasi

Pasar Negosiasi dilaksanakan berdasarkan tawar menawar individual antara anggota Bursa Beli dan anggota Bursa Jual dengan berpedoman pada kurs terakhir di Pasar Reguler.

c. Pasar Tunai

Pasar Tunai tersedia untuk menyelesaikan kegagalan anggota Bursa dalam memenuhi kewajibannya di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi. Pasar Tunai dilaksanakan dengan prinsip pembayaran dan penyerahan seketika (cash & carry).

Penyelesaian (Settlement)

Apabila order beli dan order jual telah cocok atau “matched”, penyerahan sertifikat saham dan pembayarannya harus diselesaikan melalui Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada hari ketiga setelah terjadinya transaksi atau biasa disebut dengan T+3.

Biaya-Biaya Transaksi

Untuk setiap transaksi, seorang investor harus membayar komisi ke Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian antara kedua belah pihak. Komisi tidak boleh melebihi 1% (satu persen) dari total nilai pembelian dan atau penjualan.

Komisi atau biaya transaksi berbeda antara Perusahaan Efek satu dengan yang lainnya, pada dasarnya hal tersebut didasarkan pada persentase tertentu dari nilai total transaksi jual/beli atau $a \% \times (\text{jumlah saham} \times \text{harga saham})$. Komisi atau biaya tersebut tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% dari nilai komisi.

Pajak

Pajak Pendapatan sebesar 0.1% juga akan dibebankan pada transaksi penjualan atau $0.1\% \times (\text{jumlah saham yang di jual} \times \text{harga saham})$

Bagaimana Mendapatkan Dividen:

Untuk berhak mendapat dividen, investor harus membeli saham paling lambat pada "Cum Dividen Date". Dalam kasus saham tanpa warkat, investor harus sudah tercatat namanya sebagai pemegang saham di catatan emiten (tugas ini dilakukan oleh KSEI dan Biro Administrasi Efek), paling lambat pada tanggal pencatatan.

B. Obligasi dan Obligasi Konversi

Perdagangan

Di Indonesia, BES menyediakan sistem perdagangan untuk obligasi dan juga efek berpendapatan tetap lainnya yang disebut OTC-FIS. Sistem ini memberikan informasi tentang kuota penawaran dan permintaan, informasi tentang transaksi dan pelaporan perdagangan secara langsung (real time). Sistem ini memungkinkan para partisipan untuk memasukkan, membatalkan dan merubah kuota beli maupun kuota jual kapanpun selama belum terjadi eksekusi transaksi.

Terdapat dua jenis transaksi perdagangan Obligasi di BES, yaitu: Transaksi Negosiasi dan Transaksi Pelaporan.

Dalam **Transaksi Negosiasi**, Partisipan atau para pelaku pasar di Pasar Obligasi, mengajukan satu kuota beli/jual ke dalam sistem OTC-FIS. Kemudian, Partisipan lain yang tertarik dengan kuota tersebut, dapat memasukkan order beli/jual ke dalam sistem. Partisipan calon pembeli serta partisipan calon penjual kemudian dapat melakukan negosiasi. Apabila telah tercapai kesepakatan, partisipan tersebut memberikan konfirmasi melalui sistem selambat-lambatnya pada akhir hari bursa yang bersangkutan.

Transaksi Pelaporan, adalah transaksi di luar sistem yang telah terjadi atau dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi ini kemudian dilaporkan ke dalam sistem OTC-FIS.

Partisipan di sini adalah Perusahaan Efek, baik anggota BES, maupun non anggota BES, dan beberapa bank yang aktif dalam perdagangan Obligasi.

Biaya-Biaya Transaksi

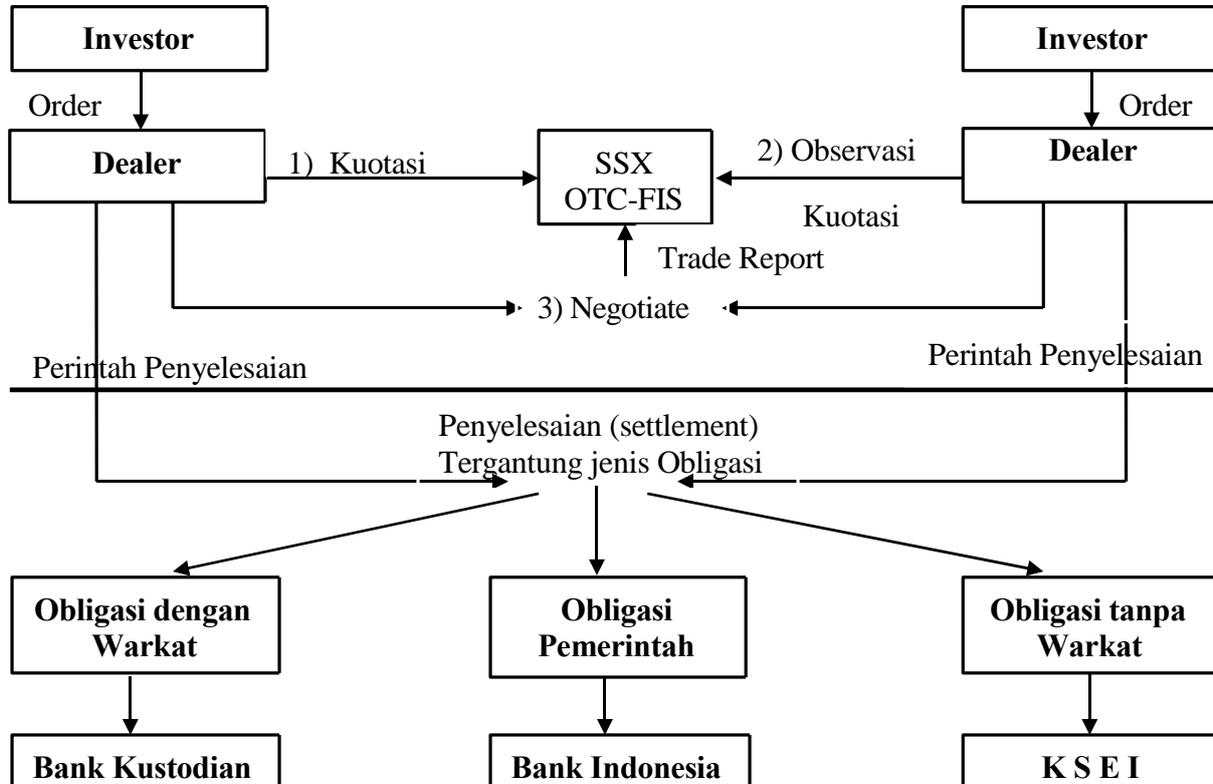
Pada umumnya, tidak ada biaya yang dibebankan pada investor yang terlibat dalam transaksi Obligasi. Perusahaan Efek yang bertindak sebagai dealer hanya mengambil “spread” dari harga jual dan harga beli yang terjadi dengan memperhitungkan biaya pelaporan transaksi obligasi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Surabaya bagi para partisipan yang berkisar dari 0,005% - 0,01%.

Pajak

- Untuk Obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan ke Bursa, Bunga dan Capital Gain dikenakan Pajak Penghasilan final sebesar 20%.
- Untuk Obligasi yang tidak diperdagangkan atau dilaporkan ke Bursa, Bunga dan Capital Gain dikenakan Pajak (Withholding Tax) tidak final sebesar 15% dan pada akhir tahun akan dikreditkan dan dikenakan pajak pendapatan sebesar maksimum 30%.

Penyelesaian (Settlement)

Proses penyelesaian tergantung pada jenis Obligasi. Pada Obligasi Perusahaan dengan warkat, penyelesaiannya dilakukan diantara para partisipan melalui Bank Kustodian berdasarkan suatu perjanjian. Pada Obligasi Perusahaan tanpa warkat, penyelesaiannya dilaksanakan dengan pindah buku diantara pemilik rekening di KSEI. Sementara itu untuk Obligasi Pemerintah, penyelesaiannya dilakukan di Bank Indonesia.



C. **Bukti Right**

Hampir semua peraturan perdagangan Bukti Right mengikuti prosedur perdagangan Saham.

Pada tanggal pelaksanaan, investor membayarkan sejumlah dana ke emiten melalui Perusahaan Efek, dan sebagai imbalannya, mereka akan menerima sejumlah Saham baru.

D. **Waran**

Pemegang Waran dapat menukarkan Waran yang dimilikinya menjadi saham biasa dengan membayarkan sejumlah dana ke emiten melalui Perusahaan Efek. Seperti halnya perdagangan Bukti Right, hampir semua peraturan perdagangan Waran, mengikuti prosedur perdagangan Saham.

E. **Kontrak Berjangka Indeks Saham**

Fasilitas Perdagangan

1. Periode perdagangan di BEI, yang berdasarkan sistem “tawar menawar” secara elektronik yang beroperasi secara terus menerus selama jam perdagangan.
2. Perdagangan didukung oleh sistem yang disebut “Future Automated Trading System (FATS)”, dan dapat dilakukan dari kantor masing-masing Perusahaan Efek, serta didukung oleh sistem RMOL (Risk Monitoring On Line). RMOL ini adalah sistem pelaporan secara langsung, yang memungkinkan investor memonitor posisi kontrak yang masih terbuka serta saldo akhir dari modal investor.

Tipe Kontrak:

1. Kontrak Bulanan, adalah tipe kontrak yang jatuh tempo pada hari Bursa terakhir bulan bersangkutan.
2. Kontrak Dua Bulanan, adalah tipe kontrak yang jatuh tempo pada hari Bursa terakhir bulan berikutnya setelah kontrak bulanan.
3. Kontrak Kuartal, adalah tipe kontrak yang jatuh tempo pada kuartal terdekat setelah kontrak dua bulanan

Seperti juga halnya dengan investasi di Saham, investor juga harus membuka rekening di Perusahaan Efek. Untuk setiap kontrak, investor harus menempatkan setoran (margin) awal sejumlah Rp. 3 juta per kontrak. Order dari investor kemudian akan dimasukkan ke dalam sistem FATS oleh “trader” untuk diproses lebih lanjut. Yang membedakan adalah penyelesaian dalam T+1, bukan T+3 seperti yang berlaku di perdagangan saham di BEI.

Spesifikasi Kontrak Berjangka Indeks LQ45:

1. Indeks LQ45 dijadikan sebagai dasar atau “underlying” yang dihitung dan diterbitkan oleh BEI.
2. Setiap indeks poin dikonversikan ke dalam mata uang dengan menggunakan “multiplier”, yang saat ini besarnya Rp. 500,000 untuk setiap poinnya.
3. Penyelesaian dengan tunai
4. Penyelesaian T+1

5. Mekanisme “matching” yang digunakan untuk mempertemukan order adalah berdasarkan prioritas harga dan prioritas waktu.
6. Hari perdagangan terakhir adalah hari bursa terakhir pada bulan kontrak
7. Margin awal adalah Rp. 3 juta per kontrak terbuka
8. Biaya per kontrak saat ini adalah Rp. 50,000 belum termasuk PPN

F. Reksa Dana

Untuk Reksa Dana Terbuka, jumlah dana yang harus dibayarkan atau disetorkan oleh investor untuk mendapatkan satu unit Reksa Dana tergantung pada besarnya Nilai Aktiva Bersih per Unit yang nilainya ditentukan setiap hari.

Sementara itu, untuk Reksa Dana Tertutup, mekanisme perdagangan mengikuti mekanisme perdagangan Saham.

Biaya-Biaya Transaksi

Manajer Investasi biasanya mengenakan biaya penjualan kepada investor pada saat mereka membeli Unit/Saham Reksa Dana, yang besarnya bervariasi antara 1% sampai dengan 3% dari total nilai pembelian. Ketika investor hendak menjual atau melikuidasi Unit Reksa Dana yang dimilikinya, maka Manajer Investasi akan mengenakan biaya penjualan (redemption fee) yang besarnya bervariasi antara 1% sampai dengan 2% dari total nilai penjualan.

Pajak

Dengan berinvestasi pada Reksa Dana, investor individual tidak dibebani pajak pada pendapatan.

BAB IV CARA BERINVESTASI DI PASAR MODAL

*Bagaimana Caranya Berinvestasi di Pasar Modal?
Bab ini menjelaskan cara berinvestasi di Pasar Modal serta saran dan strategi yang penting bagi Investor sebelum berinvestasi.*

1. Bagaimana berinvestasi di Pasar Modal?

Sebelum berinvestasi di Pasar Modal, investor harus terlebih dahulu membuka rekening di salah satu Perusahaan Efek. Sebelum memilih Perusahaan Efek, investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor berikut ini:

- Jika calon investor lebih menyukai untuk berinvestasi di saham-saham yang baru ditawarkan di Pasar Perdana, pilihlah Perusahaan Efek yang aktif dalam proses Penjaminan Emisi Saham.
- Jika calon investor hanya memerlukan jasa yang paling mendasar dari Perusahaan Efek seperti, melaksanakan perintah jual dan/atau perintah beli, pilihlah Perusahaan Efek yang dapat memberikan jasa tersebut secara cepat dan akurat.
- Jika calon investor memerlukan jasa tambahan seperti nasihat dan saran-saran dalam mengambil keputusan investasi, pilihlah Perusahaan Efek yang mempunyai Analisis Efek dengan kualifikasi yang baik serta pengalaman yang memadai.



Investor dapat membuka rekening di Perusahaan Efek dengan cara mengisi dokumendokumen yang diperlukan. Secara umum, Perusahaan Efek biasanya mewajibkan investor untuk menyetorkan sejumlah dana tertentu sebagai jaminan dalam proses penyelesaian transaksi.

Untuk transaksi Saham:

- Transaksi diawali dengan memberikan perintah jual dan/atau perintah beli ke perusahaan Efek. Perintah tersebut dapat diberikan lewat telepon atau perintah secara tertulis. Perintah tersebut harus berisikan nama saham, jumlah yang akan dijual dan/atau dibeli, serta berapa harga jual dan/atau harga beli yang diinginkan.
- Perintah tersebut selanjutnya akan diverifikasi oleh Perusahaan Efek bersangkutan.
- Selanjutnya, perintah tersebut dimasukkan ke dalam sistem perdagangan di Bursa Efek.
- Semua perintah jual dan/atau perintah beli dari seluruh Perusahaan Efek akan dikumpulkan di Bursa Efek dalam sistem yang disebut JATS.

Untuk transaksi Obligasi:

- Transaksi dimulai dengan penempatan kuotasi di sistem perdagangan di BES yang disebut OTC-FIS, sehingga semua kuotasi yang masuk ke dalam sistem dapat dilihat secara langsung (real time) oleh pelaku pasar lainnya.
- Melalui OTC-FIS, partisipan dapat melihat kuotasi yang paling menarik bagi dirinya.
- Kemudian, partisipan yang tertarik untuk membeli/menjual dapat menghubungi partisipan yang akan menjual/membeli untuk negosiasi lebih lanjut.

2. Saran-saran bagi Investor

Saran-saran berikut ini dapat berguna untuk melindungi calon investor:



- (a) Jangan membeli efek hanya berdasarkan rayuan lewat telepon, mintalah informasi lebih lanjut secara tertulis sebelum memutuskan untuk membeli.
- (b) Hati-hati terhadap bagian pemasaran dari Perusahaan Efek yang mencoba merayu untuk membuat keputusan investasi baik menjual maupun membeli secara terburu-buru.
- (c) Jangan membeli efek berdasarkan berita-berita yang tidak jelas kebenarannya. Akan lebih aman jika memeriksa kebenaran suatu berita. Selain itu perlu diingat bahwa jika membeli atau menjual efek berdasarkan informasi orang dalam (insider information), tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan ilegal.
- (d) Carilah nasihat dari pihak yang berkompeten, jika tidak mengerti informasi di dalam prospektus atau informasi lainnya.
- (e) Jangan percaya pada pihak yang menjamin dengan pasti adanya keuntungan.

- (f) Periksalah referensi dan latar belakang pihak-pihak yang menawarkan efek.
- (g) Ingatlah bahwa kinerja yang bagus di masa lalu tidak menjamin kinerja yang sama di masa depan.
- (h) Hati-hatilah dengan instrumen investasi yang kurang likuid. Sadarilah bahwa jika berinvestasi di instrumen demikian, seringkali akan susah untuk menjual kembali karena tidak adanya permintaan.
- (i) Pastikan untuk mengerti risiko yang mungkin terjadi jika berinvestasi di efek terutama berinvestasi di instrumen derivatif.
- (j) Hati-hati dengan spekulasi.

3. Bagaimana Memilih Instrumen Pasar Modal?

A. Strategi Investasi

- a. Sebelum mulai berinvestasi di Pasar Modal, investor harus memahami beberapa faktor di bawah ini:
 - (a) Dana yang diinvestasikan di pasar modal adalah “dana lebih”, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana yang digunakan sebagai dana cadangan ataudana untuk keperluan darurat.



- (b) Tujuan Investasi; Tentukan apa saja tujuan dalam berinvestasi di Pasar Modal, dan buatlah skala prioritas, mana yang paling penting dari sekian banyak tujuan yang ada.
 - (c) Tingkat toleransi terhadap risiko; Seberapa besar investor bersedia menerima risiko kerugian dalam mencapai tujuan investasi. Tingkat toleran tersebut biasanya ditentukan oleh karakter individu masing-masing investor, umur, pekerjaan, kesehatan, kekayaan dan lainnya.
 - (d) Jangka waktu investasi; Berapa lama investor bersedia menanamkan dananya di Pasar Modal.
- b. Pilihlah instrumen Pasar Modal yang paling sesuai dengan strategi investasi secara keseluruhan. Setelah, efek-efek atau instrumen yang paling sesuai telah dipilih, maka langkah selanjutnya adalah mempelajari emiten yang menerbitkan efek tersebut.

Investor dapat memulainya dengan jalan mempelajari prospektus, yang berisikan antara lain:

- Jenis usaha dan juga riwayat emiten.
- Jumlah Saham atau Obligasi yang ditawarkan ke publik, serta harga penawaran.
- Tujuan dari Penawaran Perdana.
- Prospek usaha si emiten beserta risiko-risiko usaha yang mungkin terjadi di masa depan.
- Kebijakan pembayaran bunga surat utang dan juga kebijakan pembagian dividen
- Kinerja keuangan secara historis
- Agen Penjualan yang berpartisipasi dalam proses penawaran perdana
- Jadwal pelaksanaan penawaran perdana

Investor dapat memperoleh prospektus di perusahaan efek dan juga dapat membacanya di beberapa surat kabar.



Jika investor mempunyai keterbatasan baik dalam hal waktu maupun kemampuan dalam menganalisa, perusahaan-perusahaan efek biasanya memberikan jasa profesional untuk melakukan analisa Saham/Obligasi. Laporan Analis biasanya terdiri dari analisa secara fundamental dan juga analisa secara teknikal.

Analisa fundamental lebih menekankan kepada faktor fundamental dari emiten, seperti kondisi keuangan, hasil operasi, dan juga faktor-faktor ekonomi makro yang akan mempengaruhi secara signifikan prospek usaha emiten.

Analisa teknikal lebih menekankan kepada perkiraan harga saham/obligasi di masa yang akan datang berdasarkan data pergerakan harga saham/obligasi dan juga volume perdagangan saham/obligasi di masa lalu.

Harus diingat bahwa beberapa instrumen investasi seperti derivatif, dapat menjadi investasi yang berisiko tinggi, kalau tidak digunakan secara bijaksana. Oleh karena itu sangat disarankan agar investor meminta nasihat dari pihak independen yang kompeten.

B. Evaluasi Instrumen Pasar Modal

- a. Evaluasi Ekonomi Makro dan Tren Industri Evaluasi keadaan ekonomi secara makro dan tren industri memegang peranan penting dalam investasi di Pasar Modal. Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti peraturan perpajakan, kebijakan tingkat suku bunga, belanja pemerintah, serta tingkat inflasi yang terjadi akan memberikan pengaruh yang signifikan ke seluruh industri, dan perusahaan/emiten. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat memberikan pengaruh positif, negatif ataupun netral terhadap pendapatan, pengeluaran dan laba perusahaan/emiten, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.
- b. Membaca Laporan Keuangan Laporan keuangan ada di dalam prospektus, dan sebagai tambahan, emiten diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara reguler, baik itu kuartalan, setengah tahunan dan tahunan di surat kabar. Laporan keuangan juga bisa diperoleh di Perusahaan Efek. Laporan keuangan terdiri dari:
 - Laporan Rugi Laba:
Adalah laporan yang menyajikan hasil operasional emiten selama periode tertentu, baik itu penjualan yang dicapai, biaya-biaya yang dikeluarkan dan juga keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.
 - Neraca:
Adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan emiten pada saat tertentu yang berisi informasi tentang aktiva yang dimiliki, kewajiban dan ekuitas.
 - Laporan Arus Kas:
Adalah laporan yang menyajikan arus kas emiten selama periode tertentu.

Rasio-rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan di bawah ini sering digunakan investor di Pasar Modal:

| Rasio - rasio | Rumus & Penjelasan | |
|------------------------------------|---|--|
| 1. Rasio Likuiditas | Kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. | |
| a. Current Ratio | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ | Menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio, semakin baik. |
| b. Quick Ratio | $\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$ | Menunjukkan kemampuan aktiva yang paling lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio, semakin baik. |
| 2. Rasio Solvabilitas | Kemampuan membayar kewajiban jangka panjang. | |
| a. Debt to Equity Ratios | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Menunjukkan struktur permodalan emiten, jika dibandingkan dengan kewajibannya. Semakin tinggi rasio, semakin baik. |
| b. Long Term Debt to Equity Ratios | $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Pada dasarnya rasio ini sama dengan rasio sebelumnya, hanya saja rasio ini lebih menekankan pada kewajiban jangka panjang. |
| 3. Rasio Profitabilitas | Kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. | |
| a. Operating Profit Margin | $\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$ | Menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Semakin besar rasio, semakin baik. |
| b. Net Profit Margin | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ | Menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Semakin besar rasio, semakin baik. |
| c. Return on Equity (ROE) | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$ | Menunjukkan tingkat pengembalian ("return") yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor. |
| d. Return on Asset (ROA) | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ | Menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan ("earning") yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham, maupun kreditor. |
| 4. Rasio Saham | Menggambarkan kinerja saham | |
| a. Earning Per Share (EPS) | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$ | Menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham |
| b. Price Earning Ratio (PER) | $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ | Menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio, semakin bagus. |

c. PEMERINGKATAN EFEK

Jika dibandingkan dengan investasi di saham, investor dapat memanfaatkan jasa pemeringkat efek dalam berinvestasi di obligasi, karena semua obligasi yang ada di pasar harus diberi peringkat. Risiko kredit (credit risks) atau risiko gagal bayar adalah risiko kerugian yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh lemahnya kemampuan emiten dalam membayar bunga dan pokok pinjaman obligasi. Oleh karena itu pemeringkat efek mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan analisa fundamental untuk setiap Obligasi yang diterbitkan. Intinya pemeringkatan efek menekankan pada penilaian kemampuan emiten dalam memenuhi semua kewajibannya. Di bawah ini adalah contoh peringkat yang dikeluarkan oleh PEFINDO

| Hutang Jangka Panjang | Hutang Jangka Pendek | Kemampuan Memenuhi Kewajiban |
|--|--|------------------------------|
| AAA | A1 | Sangat Istimewa “Superior” |
| AA | A2 | Sangat Kuat |
| A | A3 | Kuat |
| BBB | A4 | Memadai |
| BB | B | Agak Lemah |
| B | Weak | Tidak Mampu |
| CCC | C | Macet “Gagal Bayar” |
| D | D | |
| Penambahan tanda plus (+) atau minus (-) menunjukkan kekuatan secara relatif (“relative strenght”) untuk masing-masing kategori. | | |
| Rating Outlook | | |
| Positif | Peringkat bisa ditingkatkan | |
| Negatif | Peringkat bisa diturunkan | |
| Stabil | Peringkat tidak berubah | |
| Developing | Peringkat bisa ditingkatkan / diturunkan | |